

## **BAB V**

### **PENUTUP**

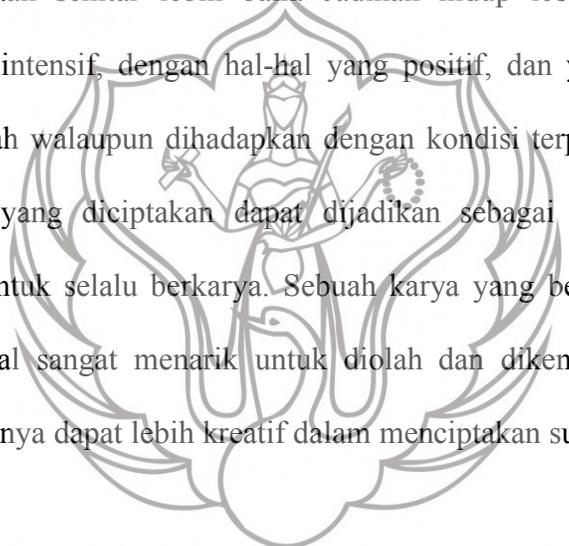
Karya tari “Tinta Hijau” diciptakan berdasarkan pengalaman penulis sebagai perempuan yang merasakan perbedaan ketika berada di warung kopi *Cethe* Tulungagung. Stigma yang muncul dari beberapa masyarakat Tulungagung, teman laki-laki maupun perempuan, tetangga, saudara, bahkan orang tua. Tidak ada salahnya perempuan berada di warung kopi *cethe*, namun kurang tepat jika berada di sana. Salah satunya karena warung tersebut memang didominasi oleh laki-laki, oleh karena itu segala bentuk kenakalan laki-laki seperti merokok, berjudi, bahkan mabuk-mabukan dilakukan di warung kopi. Tempat yang sesuai dengan perempuan adalah kafe, dimana stigma negatif tidak akan muncul. Karena kafe merupakan tempat nongkrong yang umum, tidak ada mayoritas maupun minoritas.

Inti dari ketidaktepatan perempuan di warung kopi *cethe* Tulungagung adalah karena masih berkembangnya budaya patriarki. Budaya patriarki yang menjadikan laki-laki memiliki hak istimewa terhadap perempuan. Penempatan laki-laki sebagai pemegang kekuasaan utama dan lebih mendominasi segala peran dalam kepemimpinan politik, otoritas moral, hak sosial, dan penguasaan.

Sikap dari penulis mengenai budaya patriarki yang masih berkembang adalah tetap menilai itu sebagai sebuah budaya, dalam artian tidak menginginkan adanya pertentangan. Perempuan pada dasarnya memerlukan laki-laki sebagai panutan, perlindungan, bahkan sebagai contoh yang baik. Namun perempuan juga berhak memiliki kebebasan akan hak yang ingin dicapai. Harapannya antara budaya

patriarki tidak menganggap ranah perempuan terlalu domestik. Pemikiran tentang ranah perempuan yang terlalu domestik sebenarnya bisa teratasi oleh kesadaran, pemahaman masing-masing individu.

Harapan dari karya yang diciptakan dapat memberikan motivasi pada para perempuan khususnya, untuk tidak merasa tersaingi dengan laki-laki. Pada dasarnya manusia diciptakan untuk hidup berdampingan, saling membutuhkan satu sama lain, dan berusaha untuk menjadikan dirinya lebih baik, bahkan bisa membuat keadaan sekitar lebih baik. Jadikan hidup lebih bermakna dengan berusaha lebih intensif, dengan hal-hal yang positif, dan yang terpenting tidak mudah menyerah walaupun dihadapkan dengan kondisi terpuruk. Harapan karya “Tinta Hijau” yang diciptakan dapat dijadikan sebagai motivasi masyarakat Tulungagung untuk selalu berkarya. Sebuah karya yang bersumber dari budaya masyarakat lokal sangat menarik untuk diolah dan dikembangkan. Tujuannya generasi berikutnya dapat lebih kreatif dalam menciptakan suatu hal yang baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Matius. 2009. *Estetika Sebuah Pengantar Filsafat Keindahan*, Tangerang: Sanggar Luxor.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*, Jakarta: IKAPI.
- Danesi, Marcel. 2012. *Pesan, Tanda dan Makna*, Yogyakarta: Jalasutra.
- Fakih, Mansour. 2012. *Analisis Gender Transformasi Sosial*, Yogyakarta: INSISTPress.
- Hadi, Y. Sumandyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: eLKAPHI.
- Hamdan, Doni dan Santani, Aries. 2018. *Coffee*, Jakarta: PT. Agra Media Pustaka.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Creating Through Dance* terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. 2003. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Hawkins, Alma M. 1991. *Moving From Within* terjemahan I Wayan Dibia. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Hersapandi. 2015. *Ekspresi Seni Tradisi dalam Perspektif Transformasi Sosial Budaya*, Yogyakarta: BP. ISI Yogyakarta.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Smith, Jaqueline. 1976. *Composition A Practical Guide for Teachers*. London: A & Black. Terjemahan Ben Suharto. 1985. *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Yogyakarta: Ikalasti.
- Sumardjo, Jakob. 2010. *Estetika Paradoks*, STSI Bandung: Sunan Ambu Press.
- Susilantini, Endah dan Suyami. 2016. *Nyeret Bagi Orang Jawa (Kajian Serat Erang-erang)*. Yogyakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Turner, Jack. 2011. *Sejarah Rempah*, Depok: Komunitas Bambu.

### DAFTAR ARTIKEL

Jurnal Perempuan No.41 memuat tulisan Moh. Yasir Alimi menulis artikel yang berjudul *Tidak Hanya Gender, Seks Juga Konstruksi Sosial* (2005).

Jurnal Studi Politik No.2 memuat tulisan Nuri Soesono, menulis artikel yang berjudul *Kewarganegaraan dan Problema Perempuan di Indonesia di antara Persamaan, Perbedaan dan Pemeliharaan* (2011). "

Jurnal Sosial Demokrasi Edisi 6 memuat tulisan Melanie m rmel, Erwin Schweisshelm menulis artikel yang berjudul *Kesempatan yang Lebih Baik dari Kesetaraan* (2009)

Carol M. Press *The Integration of Process and Craft in the Teaching of Modern Choreography: A Historical Overview* (1992)

Insist, "Kretek Sebagai Warisan Budaya", Yogyakarta: *Jurnal Transformasi Sosial Wacana* No.34 (2014)

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung, *Seri Mengenal Benda Cagar Budaya di Tulungagung*. Tulungagung: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung (2011)

